

**PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DAYAH DARUL
ULUM YPUI BANDA ACEH
(PERSPEKTIF ANALISIS HISTORIS)**



JULIANA
NIM: 221002008

**Disertasi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Doktor
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR
PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DAYAH
DARUL ULUM YPUI BANDA ACEH
(PERSPEKTIF ANALISIS HISTORIS)

JULIANA
NIM: 221002008

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disertasi ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN
Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Terbuka



Menyetujui

Promotor I

Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed

Promotor II

Dr. Saiful, M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN
PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DAYAH MODERN
DARUL ULUM YPUI BANDA ACEH (PERSPEKTIF
ANALISIS HISTORIS)

JULIANA
NIM. 221002008

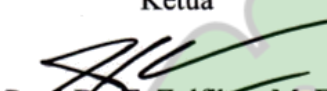
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Tertutup
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 13 Agustus 2025 M
19 Shafar 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua

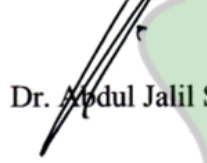

Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed
Penguji

Sekretaris


Dr. Sehat Usan Shadiqin, M. Ag
Penguji


Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA
Penguji

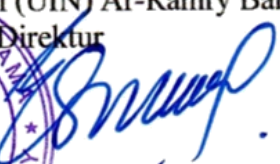

Dr. Silahuddin, M. Ag
Penguji


Dr. Abdul Jalil Salam, MA
Penguji


Dr. Saiful, M. Ag
Penguji


Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed
Banda Aceh, 20 Agustus 2025
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur



(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D)
NIP. 19770219 199803 2 001

LEMBAR PENGESAHAN
PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DAYAH MODERN
DARUL ULUM YPUI BANDA ACEH (PERSPEKTIF
ANALISIS HISTORIS)

JULIANA
NIM.221002008

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Terbuka
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda
Aceh

Tanggal: 4 September 2025 M
11 Rabiul Awal 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua

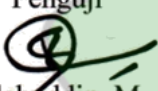

Prof. Dr. T. Zulhikar, M. Ed
Penguji

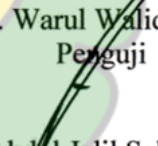
Sekretaris


Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag
Penguji

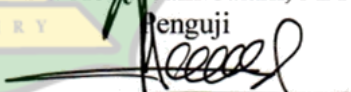

Prof. Dr. Wahidmurni, M. Pd
Penguji


Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA
Penguji


Dr. Silahuddin, M. Ag
Penguji


Dr. Abdul Jalil Salam, MA
Penguji


Dr. Saiful, M. Ag


Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed

Banda Aceh, 10 September 2025
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur



(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D)

NIP. 19770219 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juliana
Tempat/Tgl. Lahir : Riweuek, 14 Februari 1983
NIM : 221002008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **disertasi** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **disertasi** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh 25 Mei 2025

Saya yang Menyatakan



Juliana

NIM.221002008

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan Judul "Perkembangan Sistem Pendidikan Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh (Perspektif Analisis Historis)" Yang ditulis oleh Juliana dengan nomor induk mahasiswa 221002008 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka tanggal 4 September 2025.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 10 September 2025

Ketua,



Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed



PERNYATAAN PENGUJI

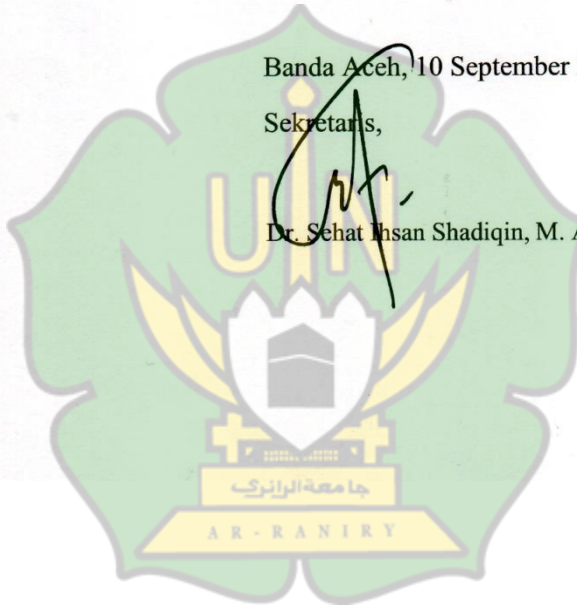
Disertasi dengan Judul "Perkembangan Sistem Pendidikan Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh (Perspektif Analisis Historis)" Yang ditulis oleh Juliana dengan nomor induk mahasiswa 221002008 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka tanggal 4 September 2025.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 10 September 2025

Sekretaris,

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan Judul "Perkembangan Sistem Pendidikan Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh (Perspektif Analisis Historis)" Yang ditulis oleh Juliana dengan nomor induk mahasiswa 221002008 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka tanggal 4 September 2025.

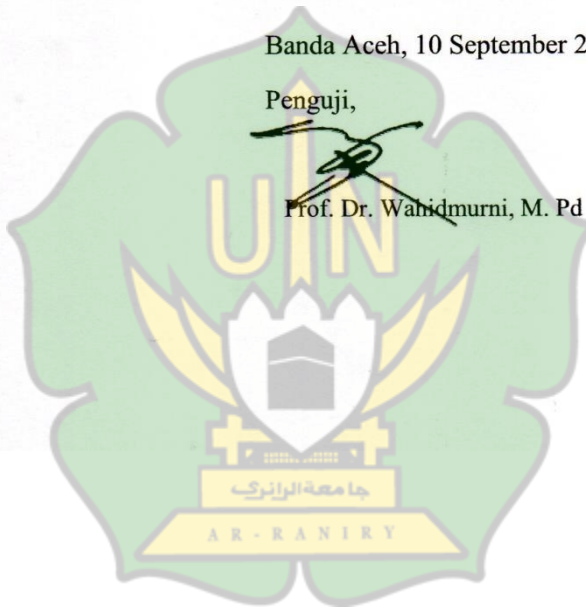
Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 10 September 2025

Penguji,



Prof. Dr. Wahidmurni, M. Pd



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan Judul "Perkembangan Sistem Pendidikan Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh (Perspektif Analisis Historis)" Yang ditulis oleh Juliana dengan nomor induk mahasiswa 221002008 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka tanggal 4 September 2025.

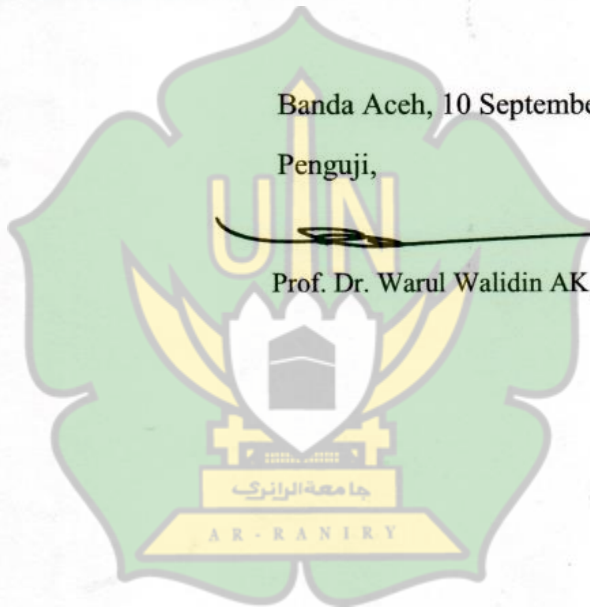
Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 10 September 2025

Penguji,



Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan Judul "Perkembangan Sistem Pendidikan Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh (Perspektif Analisis Historis)" Yang ditulis oleh Juliana dengan nomor induk mahasiswa 221002008 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka tanggal 4 September 2025.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 10 September 2025

Penguji,

Dr. Silahuddin, M. Ag



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan Judul "Perkembangan Sistem Pendidikan Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh (Perspektif Analisis Historis)" Yang ditulis oleh Juliana dengan nomor induk mahasiswa 221002008 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka tanggal 4 September 2025.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 10 September 2025

Penguji,

Dr. Abdul Jalil Salam, MA



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan Judul "Perkembangan Sistem Pendidikan Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh (Perspektif Analisis Historis)" Yang ditulis oleh Juliana dengan nomor induk mahasiswa 221002008 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka tanggal 4 September 2025.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 10 September 2025

Penguji,



Dr. Saiful, M. Ag



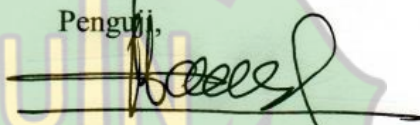
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan Judul "Perkembangan Sistem Pendidikan Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh (Perspektif Analisis Historis)" Yang ditulis oleh Juliana dengan nomor induk mahasiswa 221002008 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka tanggal 4 September 2025.

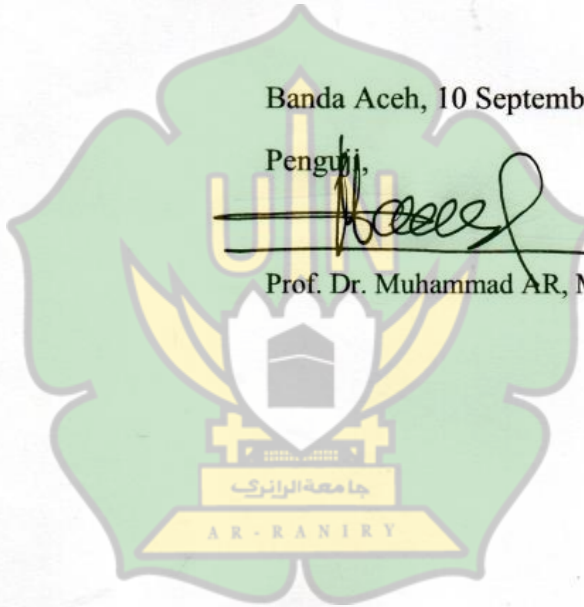
Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 10 September 2025

Penguji,



Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed



PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan disertasi ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan peneliti, di mana peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan. Fonem konsonan bahasa Arab yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Wad'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahî	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fî	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan aw dan ay. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم

Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū	فعلوا
Ulā'ika	ألك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan alif maqṣūrah (ي) yang diawali dengan baris fathā (/) ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan alif manqūṣah (ي) yang diawali dengan baris kasrah (/) ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍî al-Dîn	رضي الدين
al-Miṣrî	المصري

8. Penulisan ٴ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ٴ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ٴ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ٴ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (sifat mauṣūf), dilambangkan dengan ه (hā’).

Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai muḍāf dan muḍāf ilayh, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ , ”.

Contoh:

Mas alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) waṣal dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan syaddah atau tasydīd

Penulisan syaddah bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عاصو

Syawwal	شَوَّال
Jaww	جَوَّ
al-Miṣriyyah	المِصْرِيَّة
Ayyām	أَيَّام
Quṣayy	قِصَيِّ
al-Kasysyāf	الكَشَّاف

12. Penulisan alif lâm (ل)

Penulisan ل dilambangkan dengan “al-” baik pada ل shamsiyyah maupun ل qamariyyah. Contoh:

Al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
Al-ittiḥād	الإتحاد
Al-aṣl	الأصل
Al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā’	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
Bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

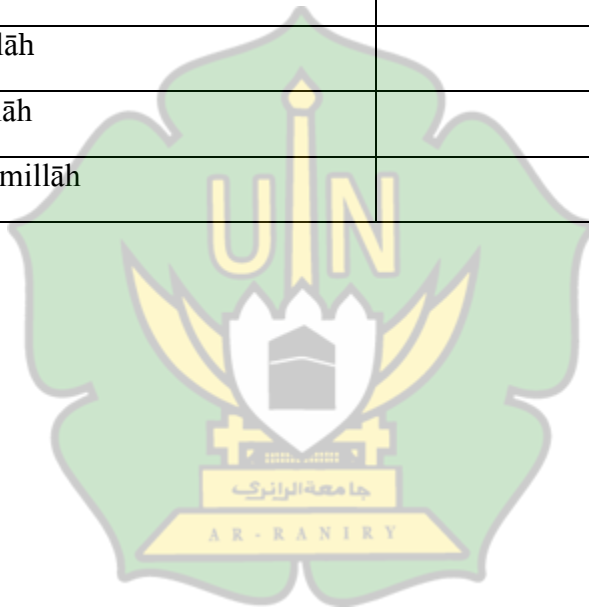
Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرماتها

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah Swt., atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nya penelitian dengan judul “Perkembangan Sistem Pendidikan Dayah Daru; Ulum YPUI Banda Aceh (Perspektif Analisis Historis)” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw., Penelitian ini dilakukan dengan penuh perjuangan sehingga didalamnya ada dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan terkait baik secara akademis maupun non akademis.

Disertasi ini adalah salah satu syarat yang harus penulis selesaikan untuk mencapai gelar Doktor Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian Disertasi ini, penulis mendapat bimbingan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih tak terhingga kepada pihak-pihak baik dalam pengarahan penulisan, pengumpulan data maupun semangat. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Terimakasih Kepada Ibu Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph. D, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memfasilitasi peneliti baik bidang akademik maupun bidang administratif selama proses penelitian berlangsung.
2. Terimakasih kembali kepada Bapak Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed selaku pembimbing I, dan bapak Dr. Saiful, M. Ag, selaku pembimbing II yang selalu memberikan waktu disela-sela kesibukannya untuk membimbing penyelesaian disertasi ini.

3. Terimakasih kepada Pimpinan dayah, pengurus, pengasuh, dewan guru dan seluruh keluarga besar Dayah Darul Ulum Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan untuk terlaksananya penelitian ini di dayah tersebut.

Akhirnya dengan segala keredahan hati penulis menyadari bahwa disertasi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi tulisannya. Oleh karena itu, sangat penulis harapkan kritikan yang bersifat konstruktif dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan disertasi ini dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan disertasi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Aamiin yaa Rabbal ‘Alamin...

Banda Aceh, 25 Mei 2025

Penulis,

Juliana



ABSTRAK

Judul Tesis : Perkembangan Sistem Pendidikan Dayah Daru;
Ulum YPUI Banda Aceh (Perspektif Analisis
Historis)
Nama : Juliana / 221002008
Pembimbing I : Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed
Pembimbing II : Dr. Saiful, M. Ag
Kata Kunci : Perkembangan, sistem, pendidikan, Darul Ulum,
Analisis Historis.

Modernisasi pendidikan pesantren merupakan respon strategis terhadap perubahan zaman, termasuk di Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan menelaah perkembangan historis, model kurikulum, serta faktor pendukung dan penghambat transformasi pendidikan di dayah tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak berdiri pada 1990, Dayah Darul Ulum mengalami perubahan signifikan, dari adopsi kurikulum Pondok Modern Gontor hingga integrasi dengan kurikulum nasional, yang kemudian melahirkan model khas dayah berbasis kitab kuning, ilmu umum, dan keterampilan hidup. Pertumbuhan santri, penerimaan santri perempuan sejak 1993/1994, serta pembukaan jalur formal SMP Islam dan Madrasah Aliyah menandai transformasi kelembagaan. Perubahan metode pembelajaran menuju interaktif dan program ekstrakurikuler seperti pidato tiga bahasa, komputer, dan kepemimpinan memperkuat orientasi abad ke-21. Faktor pendukung meliputi kepercayaan masyarakat, kompetensi guru, dan sistem asrama, sedangkan hambatan utama mencakup keterbatasan fasilitas, adaptasi teknologi yang rendah, dan konflik kepemimpinan sejak 2020. Penelitian ini merekomendasikan konsolidasi kebijakan, penguatan kepemimpinan, serta dukungan pemerintah dalam roadmap modernisasi dayah agar tetap relevan dan berdaya saing.

ملخص

عنوان الرسالة : تحوّل نظام التعليم في دار العلوم YPUI بندا آتشيه (من منظور التحليل التاريخي)

المؤلف / رقم القيد : جوليانا / ٢٢١٠٠٢٠٠٨

الإشراف : ١- الأستاذ الدكتورة محمد AR الماجستير في التربية

٢- الدكتور سيفول، الماجستير في العلوم الدينية

الكلمات المفتاحية : تطور، نظام، تعليم، دار العلوم، التحليل التاريخي

يُعَدُّ تحديث التعليم في المدارس الدينية (الداية) استجابةً استراتيجية لمطالبات العصر الحديث. يهدف هذا البحث إلى الكشف عن التطور التاريخي للنظام التعليمي، ونموذج المنهج الدراسي، والعوامل الداعمة والمعيقة لعملية التحول في الداية الحديثة دار العلوم YPUI بندا آتشيه. استخدم البحث المنهج النوعي الوصفي مع التحليل التاريخي. وتبين النتائج أنّه منذ تأسيسها عام ١٩٩٠ شهدت الدار تحولات جوهرية؛ فقد بدأت باعتماد منهج بوندوق مودرن جونطور، ثم دمجته مع المناهج الوطنية لوزارة التربية ووزارة الشؤون الدينية، مما أسفر عن نشوء نموذج خاص يجمع بين الكتب الصفراء والعلوم العصرية ومهارات الحياة. كما ازداد عدد الطلاب بشكل ملحوظ، مع فتح باب القبول للطلّابات منذ عام ١٩٩٣/١٩٩٤، وإدراج مسارات التعليم الرسمي مثل المدرسة المتوسطة الإسلامية والمدرسة الثانوية الدينية. وشملت التحولات أيضاً الانتقال من طرق التدريس التقليدية إلى الأساليب التفاعلية، إضافة إلى برامج لا صقيّة كخطب ثلاثية اللغات، والتدريب على الحاسوب، وتنمية مهارات القيادة، وهو ما يعكس التوجه نحو كفاءات القرن الحادي والعشرين. ومن أبرز العوامل الداعمة: ثقة المجتمع، وكفاءة المعلمين، ونظام السكن الداخلي، في حين تمثلت التحديات في محدودية المرافق، وضعف التكيف مع التكنولوجيا، والصراعات القيادية منذ عام ٢٠٢٠. ويوصي البحث بضرورة توحيد السياسات الداخلية، وتعزيز الإدارة القيادية، ودعم الحكومة في وضع خارطة طريق لتحديث الداية بما يضمن استمراريتها وقدرتها على المنافسة دون أن تفقد جذورها الإسلامية التقليدية.

ABSTRACT

Title of Thesis : The Development of the Dayah Darul Ulum
YPUI Banda Aceh Education System (A
Historical Analysis Perspective)
Name : Juliana / 221002008
Supervisor I : Prof. Dr. Muhammad AR, M.Ed.
Supervisor II : Dr. Saiful, M.Ag.
Keywords : Development, system, education, Darul
Ulum, historical analysis.

The modernization of pesantren education is a strategic response to contemporary challenges, as seen at Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh. This study explores its historical trajectory, curriculum models, and the factors enabling and constraining its transformation, using a descriptive qualitative and historical approach. Since its founding in 1990, the dayah has evolved from adopting the Gontor curriculum to integrating national education, forming a distinctive model that combines classical Islamic texts, general sciences, and life skills. Institutional milestones include the admission of female students in 1993/1994, the establishment of Islamic junior and senior high schools, and the expansion of interactive teaching methods and extracurricular programs such as trilingual speech, computer literacy, and leadership training. Key enablers are community trust, teacher competence, and the boarding system, while challenges include limited facilities, low technological adaptation, and leadership conflicts. The study recommends policy consolidation, stronger leadership, and government support to sustain relevance and competitiveness.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TERTUTUP	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TERBUKA	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERNYATAAN PENGUJI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xxi
ABSTRAK	xxiii
DAFTAR ISI	xxvi
DAFTAR TABEL	xxxiii
DAFTAR LAMPRIRAN	xxxiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Kegunaan Hasil Penelitian.....	13
1.7 Kerangka Konseptual.....	14
1.8 Penelitian Terdahulu	20
BAB II: PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN	
DAYAH.....	26
2.1 Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam	26
2.1.1 Sejarah Pendidikan Islam	26
2.1.2 Perkembangan Pendidikan Islam	27
2.1.3 Periode-periode Sejarah Pendidikan Islam.....	31
1. Masa Rasulullah Saw (610-632 M)	32
2. Masa Khulafaur Rasyidin (632-661 M).....	35
3. Masa Dinasti Umayyah dan Abbasiyah (661-1258 M).....	38
4. Masa Dinasti Turki Utsmani (1299-1924 M)	42

5. Masa Modern dan Kontemporer	44
2.2 Dinamika Perkembangan Dayah ke Sistem	
Pendidikan Formal	48
2.2.1 Latar Belakang Historis dan Perkembangan	48
2.2.2 Dorongan Regulasi dan Kebijakan	
Pemerintah.....	49
2.2.3 Dimensi Filosofis: Antara Turāth dan	
Modernitas.....	49
2.2.4 Inovasi Kurikulum dan Integrasi Pengetahuan .	50
2.2.5 Tantangan dan Hambatan Transformasi.....	50
2.2.6 Peran Perempuan dan Kepemimpinan Baru.....	51
2.2.7 Strategi Keberlanjutan dan Pelestarian	
Identitas	51
2.2.8 Peran Alumni dan Partisipasi Komunitas.....	52
2.2.9 Digitalisasi dan Percepatan Transformasi	53
2.3 Sejarah dan Perkembangan Sistem Pendidikan	
Dayah	54
2.3.1 Awal Mula Sistem Pendidikan Dayah di Aceh .	54
2.3.2 Dinamika Sosial dan Pengaruh Kolonialisme ...	56
2.3.3 Masa Kemerdekaan dan Reformasi Sistem	
Pendidikan Islam	59
2.3.4 Lahirnya Model Dayah Modern	61
2.3.5 Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda	
Aceh: Integrasi Nilai Tradisional dan Sistem	
Formal	64
2.3.6 Urgensi Pengembangan Sistem Pendidikan	
Dayah di Masa Depan	66
2.3.7 Konsep Pengembangan Dalam Lembaga	
Pendidikan Islam	68
2.4 Pendidikan dan Kurikulum	72
2.4.1 Pendidikan	72
2.4.2 Kurikulum	73
2.4.3 Indikator Pengembangan Kurikulum Dayah	82
2.4.4 Pengembangan Kurikulum	85

2.4.5 Landasan Pengembangan Kurikulum.....	97
1. Landasan Filosofis	97
2. Landasan Psikologis	98
3. Landasan Sosiologis	99
4. Landasan Teknologis	99
2.5 Kurikulum Pendidikan Dayah	111
2.5.1 Pendidikan Dayah	113
1. Pimpinan Dayah	114
2. Santri.....	115
3. Asrama Dayah	115
4. Masjid	116
5. Pengajian Turāth (Kitab Kuning)	117
2.5.2 Faktor-faktor Pembaharuan Kurikulum Dayah	117
BAB III: METODE PENELITIAN	121
3.1 Metode Penelitian	121
3.1.1 Jenis Pendekatan Penelitian	121
3.1.2 Subjek Penelitian	122
3.1.3 Teknik Pengumpulan Data	122
3.1.5 Teknik Analisis Data	125
3.1.6 Teknik Keabsahan Data	126
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..	131
4.1 Sejarah Singkat Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh	131
4.1.1 Visi dan Misi Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh	133
4.1.2 Kepemimpinan Dayah Darul Ulum.....	134
4.1.3 Struktur Kepengasuhan dan Pembinaan Dayah.....	134
4.1.4 Kedaan guru dan santri Dayah	136
4.2 Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan di Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh	139
4.2.1 Tahun 1990 Pendirian dan Awal Operasional...	139

4.2.2 Masa Perubahan dan Transisi (2001-2005).....	141
4.2.3 Masa Keemasan (2005-2010).....	142
4.2.4 Masa Konsolidasi dan Stagnasi (2011-2016)....	144
4.2.5 Pengembangan Kurikulum Terpisah (2017-2019)	145
4.2.6 Penurunan Mutu (2020-sekarang).....	147
4.2.7 Pengembangan kurikulum, sarana prasarana dan jumlah santri-gur.....	150
4.3 Model Kurikulum di Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh	161
4.3.1 Transformasi Kurikulum dan Sistem Pendidikan Dayah Modern Darul Ulum	161
4.3.2 Pengembangan Kurikulum Dayah Darul Ulum.....	164
1. Latar Belakang dan Sejarah Kurikulum di Dayah Modern Darul Ulum.....	165
2. Perancangan dan Perpaduan Kurikulum.....	169
3. Inovasi yang Diterapkan dalam Kurikulum..	170
4. Evaluasi dan Perbaikan Kurikulum	171
5. Harapan dan Proyeksi Masa Depan Kurikulum.....	172
4.3.3 Tujuan Perkembangan Pendidikan Dayah Darul Ulum	177
4.3.4 Pembagian bahan ajar dayah darul ‘ulum Banda Aceh.....	178
4.3.5 Hasil Perkembangan Kurikulum pendidikan dayah Darul Ulum.....	179
4.3.6 Dinamika Integrasi Kurikulum dan Realitas Pendidikan di Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh	186
4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Sistem Pendidikan di Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh	190
4.4.1 Faktor Pendukung	190

1. Kurikulum Terpadu dan Terstruktur.....	190
2. Lokasi Strategis dan Luas Area yang Memadai	191
3. Ekstrakurikuler dan Pengembangan Bakat ...	192
4. Sistem Pendidikan Berbasis Asrama (Boarding School).....	195
5. Unit Kesehatan Dayah (POSKESTREN)	196
4.4.2 Faktor Penghambat	198
1. Kebijakan.....	198
2. Konflik Internal dan Kepemimpinan	200
3. Kapasitas Asrama dan Kelas yang Terbatas..	201
4. Kurangnya Pelatihan Ekonomi Mandiri	203
5. Keterbatasan Dana untuk Pengembangan Sarana Dan Prasarana	205
6. Kendala pada Sistem Pengajaran Modern	207
7. Ketergantungan pada Sistem Pendidikan Lama	208
4.5 Analisis Historis Perkembangan Sistem Pendidikan Dayah Darul Ulum YPUI Banda Aceh.....	210
4.5.1 Perkembangan System Pendidikan di Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh	210
1. Kurikulum Terpadu dan Sistem Pembelajaran	213
2. Ekstrakurikuler dan Pembinaan Karakter	215
3. Sejarah dan Perluasan Layanan Pendidikan .	218
4. Jumlah Santri dan Sistem Seleksi	221
5. Unit Otonom dan Kemandirian Ekonomi.....	223
6. Unit Kesehatan Dayah dan Kepedulian Sosial	226
7. Kompetensi dan Latar Belakang Guru	228
8. Prestasi Alumni.....	230

4.5.2 Model Kurikulum di Dayah Modern Darul Ulum	
YPUI Banda Aceh	232
1. Transformasi Kurikulum sebagai Respons	
Terhadap Tantangan Zaman	233
2. Model Kurikulum Integratif di Dayah Darul	
Ulum	235
3. Inovasi Metode Pembelajaran	237
4. Modernisasi Infrastruktur dan Sistem.....	239
5. Implikasi terhadap Output Santri.....	241
4.5.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan	
Sistem Pendidikan Dayah Modern Darul Ulum	
YPUI Banda Aceh	244
1. Faktor Pendukung	244
a. Kurikulum Terpadu dan Terstruktur	244
b. Lokasi Strategis dan Area yang	
Mendukung	245
c. Pengembangan Bakat melalui	
Ekstrakurikuler.....	245
d. Sistem Pendidikan Berbasis Asrama	
(Boarding School).....	246
2. Faktor Penghambat	247
a. Kebijakan	247
b. Konflik Internal dan Kepemimpinan	248
c. Kapasitas Asrama dan Kelas yang	
Terbatas	248
d. Kurangnya Pelatihan Ekonomi Mandiri ..	249
e. Keterbatasan Dana untuk Pengembangan	
Sarana dan Prasarana	250
f. Kendala dalam Sistem Pengajaran	
Modern.....	251
4.6 Kebaruan Peneliti (Novelty).....	251

BAB IV: PENUTUP	253
4.1 Kesimpulan.....	253
4.2 Saran.....	255

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIOGRAFI PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pimpinan Dayah Darul Ulum dari masa ke masa	134
Tabel 4.2 Daftar Pengasuh dan staf Dayah Darul Ulum	135
Tabel 4.3 Data Jumlah Guru Dayah di Dayah Darul Ulum	137
Tabel 4.4 Jumlah Santri Dayah tahun 2022/2024	138



DAFTAR LAMPIRAN

SK Pembimbing

Surat Pengantar Penelitian

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Instrumen Penelitian

Daftar Riwayat Hidup

Galeri Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dayah adalah Lembaga pendidikan Islam khas Aceh yang berbasis masyarakat dan dipimpin oleh seorang ulama. Dayah menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang bersumber dari kitab kuning (*kutub al-turats*), bertujuan mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*).

Dayah tradisional dalam penyelenggaraan pendidikannya lebih banyak bersumber pada kitab kuning karya ulama klasik maupun kontemporer, dari pada pelajaran umum. Selanjutnya ada Dayah modern. Dayah ini didirikan pada tahun 1980-an, prakarsa intelektual, baik berasal dari interna maupun lembaga lain. Mereka mencoba mengembangkan kurikulum Dayah dengan melakukan beberapa perubahan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.¹ Selanjutnya transformasi pendidikan modern telah diintegrasikan dalam kajian teks klasik maupun bersumber dari sumber normatif yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist atau melalui pembelajaran lain seperti pendidikan kewarganegaraan yang memiliki muatan kurikulum dayah. Dalam sistem pendidikan dayah, tidak ada praktik *diskriminatif* bagi santri dalam proses pembelajaran.

Pada saat ini, perkembangan yang terjadi pada dayah Aceh adalah adanya penggabungan pendidikan umum dengan pendidikan dayah dan pengembangan keahlian peserta didik. Namun, ada juga dayah yang belum menerima pembaharuan dan mempertahankan tradisi lama, seperti dayah Ruhul Fata Seulimum dan masih banyak yang lainnya. Realita di lapangan menunjukkan bahwa sebagian dayah yang tidak menerima perubahan dan mempertahankan

¹Azhar M. Nur, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dayah* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2011), h. 8.

egonya akan mengakibatkan penurunan minat dari masyarakat. Hal itu mengakibatkan tutupnya lembaga pendidikan tersebut. Pengembangan dayah bertujuan untuk membangun pola baru yang relevan dengan pendidikan Islam. Dayah memiliki prinsip menerima sesuatu yang baru dan lebih baik. Selain itu, dayah juga mempertahankan yang lama dan masih relevan. Dayah mampu bertahan hingga saat ini karena peran kiai (*tengku*) dalam mengawal dayah dan *continuity and change*.¹ Selain itu, faktor karisma kiai (*tengku*) dan ideologi *ahlu al-sunnah wal jam'ah* juga berperan penting bagi dayah untuk tetap eksis.

Lembaga pendidikan dayah pada tatanan kehidupan sosial masyarakat Aceh menempati posisi yang sangat strategis. Hal ini dibuktikan dengan penghormatan terhadap lulusan dayah Aceh. Ulama dalam masyarakat Aceh sangat dihormati dan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis, fatwanya didengar dan diikuti, pola hidupnya dijadikan teladan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mursyidi Ar-Rahmany yang menyatakan bahwa pembentukan ulama melalui hasil didikan dayah menjadi *mujtahid* dan pemangku pendidikan, sekaligus implementator hukum. Eksistensi ulama adalah sebagai pemimpin umat dan simbol pemersatu. Sebagai pemimpin informal, alim ulama menjadi panutan, tempat bertanya, dan tempat mengadu berbagai problematika. Masyarakat merasa terlayani dengan nasihat ulama yang diberikan, mengubah konsep kehidupan yang biasa pada kehidupan yang Islami melalui pendidikan dayah.²

Dalam sejarah peradaban muslim (*history of moslem civilization*), terdapat ulama yang memiliki kontribusi terhadap ilmu pengetahuan. Tidak hanya ilmu-ilmu agama (*religiuous sciences*), seperti fiqih, tafsir, dan teologi, tetapi juga ilmu-ilmu

¹ Hamdiah M. Latif, Tradisi dan Vitalitas Dayah (Kesempatan dan Tantangan), *Jurnal Didaktika*, Vol. 8, No. 2 (2007), h. 1.

² Mursyidin Ar-Rahmany, Ulama dan Dayah dalam Nomenklatur Masyarakat Aceh, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 12 (2022), h. 401.

alam (*natural sciences*), seperti matematika, fisika, kimia, astronomi, kedokteran, dan botani seperti Ibnu Sina (pakar kedokteran muslim).³ Ibnu Sina adalah tokoh di balik temuan bahwa penyakit bukan hanya disebabkan oleh fisik, tetapi juga kondisi kejiwaan. Ia juga dianggap telah menemukan dasar-dasar psikologi modern, jauh sebelum Carl Jung dan Sigmund Freud. Ibnu Sina berjasa atas temuannya tentang TBC (*tuberculosis*), diabetes, tumor, dan efek *placebo*. Selain itu, pada abad ke-11, ia menemukan termometer dalam bentuk tabung sederhana.

Lembaga pendidikan dayah di Aceh sudah ada sejak awal berdirinya kerajaan Islam di Nusantara. Dayah-dayah tersebut tersebar di berbagai wilayah dan memegang peran penting dalam penyebaran Islam ke berbagai wilayah nusantara. Di masa kesultanan Aceh, sistem pendidikan yang dikembangkan di Aceh pada awalnya melalui pusat-pusat pengajian di meunasah atau rumah-rumah, lalu berkembang hingga berlangsung di rangkang (semacam balai-balai). Selain pusat pengajian, terdapat tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yaitu dayah. Biasanya, dayah terdapat di dekat masjid, tetapi ada juga yang berada di dekat rumah teungku. Dayah di rumah teungku pelajarannya lebih maju, misalnya sudah mulai mempelajari *nahu* dan *sharaf*.

Lembaga pendidikan dayah Aceh telah banyak melahirkan intelektual dan pemimpin. Dayah dilahirkan atas kesadaran kewajiban Islami dalam rangka menyebarkan dan mengembangkan agama Islam, sekaligus mencetak ulama. Tidak sedikit ulama dayah yang terkenal, baik dari segi keilmuannya dan sumbangsih

³ Ibnu Sina (980-1037) dikenal juga sebagai "*Avicenna*" di dunia Barat adalah seorang filsuf, ilmuwan, dan dokter kelahiran Persia (sekarang Iran). Ia juga seorang penulis yang produktif yang sebagian besar karyanya adalah tentang filosofi dan kedokteran. Bagi banyak orang, dia adalah "Bapak Kedokteran Modern". Karyanya yang sangat terkenal adalah *al-Qanun fi at-Tibb* yang merupakan rujukan di bidang kedokteran selama berabad-abad. Lihat: <https://tirto.id/profil-ilmuwan-muslim-di-bidang-kedokteran-ibnu-sina-ibnu-nafis-gcef>.

pemikiran pada bangsa dan negara Indonesia. Banyak juga ulama-ulama Aceh yang syahid melawan penjajah, membela negara dan tanah air, seperti Teungku Chik Di Tiro, Teungku Chik Kuta Karang, Teuku Fakinah dan lain-lain. Mereka adalah insan pilihan yang merupakan hasil dari didikan Dayah Chik Kuta Karang, Teuku Fakinah dan lain-lain. Mereka adalah insan pilihan yang merupakan hasil dari didikan dayah.⁴

Sebagian besar dayah terletak di desa-desa dan menyediakan asrama kepada para santri yang datang dari kampung-kampung yang berjauhan. Kemudian antara santri dan teungku memiliki hubungan timbal balik yaitu teungku chik menganggap santri-santri seperti anak kandungnya dan demikian pula santri-santri menganggap teungku seperti bapaknya sendiri.

Unsur-unsur dayah sejalan dengan pendapat Ferdinand dalam Badruddin yang menyatakan bahwa secara umum ciri pesantren Indonesia adalah, pertama memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dengan kiai, kedua kehidupan di pondok pesantren menampilkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problema, ketiga sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri dan keberanian. Di samping itu, dayah memiliki unsur, yaitu pondok tempat kiai bersama santrinya, masjid tempat kegiatan belajar mengajar, santri dan kiai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberi pengajaran dan kitab-kitab Islam klasik. Pondok pesantren tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam masyarakat karena berhadapan dengan

⁴ Marzuki, Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh, *Millah*, Vol. XI, No. 1 (2011), h. 222.

implikasi politis dan kultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama Islam sepanjang sejarah.⁵

Sementara itu, A. Halim Tosa dan Kustadi Suhandang menyatakan bahwa dayah merupakan lembaga pendidikan tradisional dan memiliki tiga komponen, yaitu teungku syeik sebagai pengajar dan pemimpin dayah, santri, dan masjid atau surau dan menasah sebagai tempat melaksanakan shalat berjamaah serta rangkang (tempat belajar).⁶ Menurut Vernon Smith dalam Abdurrahman Mas'ud, sebagian besar guru dayah mengajarkan seperti mereka diajar oleh guru mereka sendiri. Di kelas tradisional ketika interaksi verbal para guru berbicara 60 persen hingga 90 persen. Jadi, metode yang dominan dalam pengajaran tradisional adalah guru berbicara.⁷ Hal ini menjadi sebuah masalah karena seharusnya dayah memiliki alternatif metode untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas santri dalam proses pembelajaran. Kajian di kalangan dayah Aceh berupa kitab-kitab klasik, tetapi seiring dengan perkembangan zaman, dayah Aceh menerima pembaharuan dan penambahan kitab-kitab yang baru. Menurut Zamarkhsyari Dhofier kesamaan kitab-kitab yang diajarkan dan sistem pendidikan itulah kemudian menghasilkan suatu homogenitas yang terintegrasi dari kebudayaan, pandangan hidup serta praktek-praktek yang ada dalam "tradisi dayah".⁸

⁵ Badruddin, *Modernisasi Kurikulum Dayah Aceh (Analisis Program Dayah Mudi Mesra Samalanga, Dayah Daarul 'Ulum Dayah Insan Qur'ani)*, Desertasi (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah. 2022), h. 3.

⁶ A. Halim Tosa dan Kustadi Suhandang, *Dayah dan Pembaharuan Hukum Islam di Aceh, Studi Tentang Peranan Teungku Ulama Dayah dalam Pengembangan Hukum Islam* (Darussalam, Banda Aceh: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IAIN Ar-Raniry, tt), h. 46.

⁷ Abdurraahman Mas'ud, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 260.

⁸ Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 51

Kondisi kurikulum dayah saat ini masih berbentuk tekstual (kitab) dan diatur secara sistematis agar pengulangan yang tidak berguna dapat dihindari.⁹ Tujuan melakukan perubahan bidang kurikulum adalah untuk membuka cakrawala pemikiran santri sehingga memiliki ketrampilan yang profesional dan seimbang antara potensi akal dan kalbu, jasmani dan rohani serta potensi diri (internal) dan lingkungan (eksternal). Salah satu cara untuk perbaikan dayah adalah dengan memasukkan program-program yang menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu masuk dalam dunia kerja. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum sangat perlu untuk dikembangkan dan diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, semakin bagus kurikulum maka semakin bagus hasil pendidikan.

Pendidikan keagamaan bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik, mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya, serta menjadikan peserta didik ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Ketentuan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab III Pasal 8 ayat (2).¹⁰ Pendidikan dayah Aceh mengalami proses perkembangan menuju masa keemasan ditandai dengan pembentukan yayasan pendidikan dayah seperti dayah Darul Ulum mendirikan YPUI (Yayasan Pendidikan Umat Islam). Selain itu, memasukkan pendidikan umum dalam dayah merupakan komponen penting dalam pembaharuan dunia pendidikan dayah Aceh.

⁹ Amrizal, Pembaruan Pendidikan Pesantren dalam Kerangka Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No. 2 (2011), h. 180.

¹⁰ Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pada BAB III Pasal 8 Point 2.

Perkembangan menuju masa keemasan pendidikan dayah merupakan suatu keniscayaan karena lembaga pendidikan tersebut bertujuan untuk mengejar keteringgalan dari lembaga pendidikan lain seperti sekolah dan madrasah. Saat ini, untuk mengakses ilmu pengetahuan sangat mudah dengan adanya berbagai macam fasilitas yang tersedia seperti media internet, *e-book* dan lain sebagainya. Peneliti melihat bahwa dalam pendidikan dayah di Aceh telah sudah mencapai masa keemasan seperti dayah Modern Darul Ulum.

Dayah di Aceh memiliki lembaga berbentuk Badan Pembinaan Pendidikan Dayah (BPPA) yang dibentuk pada tahun 2008 berdasarkan Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008.¹¹ Seiring perkembangan zaman, BPPA kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Dinas Pendidikan Dayah Aceh pada tahun 2014 melalui Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2014.¹² Perubahan kelembagaan ini selaras dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh,¹³ yang memberikan kewenangan khusus bagi Pemerintah Aceh dalam mengatur dan mengelola pendidikan berbasis kearifan lokal, termasuk pendidikan dayah.

Dinas Pendidikan Dayah Aceh memiliki sejumlah program prioritas, di antaranya pembentukan dan pengembangan Ma'had 'Ali, akreditasi dayah, peningkatan manajemen dayah, serta penguatan kompetensi guru.¹⁴ Keberadaan dayah di Aceh tidak

¹¹ Pemerintah Aceh, Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pembinaan Pendidikan Dayah.

¹² Pemerintah Aceh, Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pembentukan Dinas Pendidikan Dayah Aceh.

¹³ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62.

¹⁴ Sufi, S., dan Ismail, M., Peran Pendidikan Dayah dalam Membentuk Karakter Masyarakat Aceh, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 20, No. 2 (2020): 205–218, <https://doi.org/10.22373/jid.v20i2.6332>.

dapat dipisahkan dari dinamika perkembangan masyarakat Islam di wilayah ini, karena dayah berperan penting dalam melahirkan ulama, cendekiawan, dan tokoh masyarakat yang memiliki penguasaan mendalam terhadap ilmu agama Islam.¹⁵ Seiring perkembangan teknologi, pendidikan dayah diharapkan mampu beradaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi, sehingga tetap menjadi pilar utama pembinaan moral dan intelektual umat.¹⁶

Urgensi revitalisasi sistem pendidikan dayah juga sejalan dengan amanat konstitusi negara. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 ayat (3) menegaskan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” Ketentuan ini memperkuat posisi lembaga pendidikan Islam tradisional seperti dayah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berfungsi mencetak generasi beriman dan berakhlak.

Lebih lanjut, dalam konteks otonomi khusus Aceh, Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan menjadi regulasi yang secara khusus mengatur penyelenggaraan pendidikan berbasis kekhasan Aceh. Dalam Pasal 21 ayat (1), dinyatakan bahwa “*Pendidikan keagamaan dapat dilaksanakan melalui pendidikan dayah, pendidikan diniyah, dan pendidikan Al-Qur’an.*” Hal ini menegaskan bahwa dayah tidak hanya memiliki dasar historis dan sosiologis dalam masyarakat Aceh, tetapi juga pijakan yuridis yang kuat untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan formal berbasis nilai-nilai Islam. Qanun ini mendorong

¹⁵ Zulfikar, Z., dan Fakhri, R., Modernisasi Dayah di Aceh: Antara Tradisi dan Inovasi, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 19, No. 1 (2019): 1–15, <https://doi.org/10.22373/jiif.v19i1.4414>.

¹⁶ Silahuddin, Transformasi Budaya Pendidikan Dayah di Aceh, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2 (2015), h. 377-416.

adanya integrasi antara sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan dayah, serta membuka peluang legal untuk transformasi kurikulum dayah agar mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Keberadaan dayah yang telah berabad-abad menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Asia tenggara, dayah memiliki lika-liku sejarah dalam mempertahankan pendidikan dan budayanya. Pendidikan dayah sebagai lembaga pendidikan tertua akan sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji fase-fase keemasan dayah dan model kurikulum dari aspek analisis program pengembangan santri dari Darul Ulum. Peneliti tertarik meneliti dayah ini karena berdasarkan landasan yuridis Qanun nomor 09 tahun 2018 tentang Pendidikan Dayah Aceh disebutkan bahwa pendidikan Dayah Aceh itu ada *salafiah*, terpadu, dan madrasah ulumul Qur'an. Di Aceh, terdapat 10 dayah terpadu terbaik, yaitu Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, Bustanul Ulum, Oemar Diyan, Darul Ihsan, Jeumala Amal, Daarul Ulum, Ulumuddin, Misbahul Ulum, Darul Amin Dan Insan Qur'ani. Sementara lainnya, Gontor Leumbah Seulawah termasuk kategori pesantren modern yang didalamnya juga menerapkan sistem pendidikan terpadu yang tidak luput dari tinjauan kajian ini.

Adapun alasan peneliti memilih Dayah Darul Ulum Banda Aceh tersebut merupakan memiliki nilai sejarah yang kuat mulai dari masa berdikari sampai masa keemasan. Dayah Darul Ulum merupakan dayah berkategori terpadu karena dayah tersebut memadukan pendidikan dayah dan pendidikan sekolah. Dayah tersebut memiliki program pengembangan santri untuk menghadapi masa depan.

Perkembangan dayah berdampak positif pada pemberdayaan dayah sehingga menjadikan dayah sebagai lembaga kuat yang memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan masyarakat

sekitar.¹⁷ Bergabungnya lembaga pendidikan dayah ke dalam sistem pendidikan formal telah mengubah orientasi tujuannya. Jika sebelumnya dayah berfokus pada pengabdian kepada masyarakat melalui pencetakan ulama dan pendalaman ilmu agama (*tafaqquh fi al-dīn*), kini orientasinya turut mencakup kesiapan memasuki pasar kerja serta penguasaan ilmu pengetahuan agama Islam dan teknologi. Perubahan ini menunjukkan adanya penyesuaian terhadap tuntutan zaman, yang berbeda dari tradisi dan kebiasaan yang selama ini dikembangkan oleh dayah.

Peneliti mengidentifikasi sejumlah permasalahan dalam sistem pendidikan dayah di Aceh, di antaranya adalah stagnasi kurikulum yang belum mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti akan menguraikan berbagai temuan di lapangan atau dokumen mengenai dayah Aceh masa depan. Peneliti perlu melakukan sebuah penelitian yang komprehensif sehingga ditemukan sebuah konsep atau temuan baru mengenai kelemahan dan kelebihan dayah Aceh serta mendesain kurikulum yang ideal untuk dayah ke depan. Ada puluhan bahkan ratusan dayah terpadu di Aceh. Namun, peneliti memilih tempat penelitian, yaitu Dayah Darul Ulum Banda Aceh karena akses ke lokasi penelitian yang mudah dan penerimaan yang baik. Keunikan setiap dayah Aceh berbeda-beda, misalnya Dayah Darul Ulum identik dengan Bahasa Arab dan Inggris. Penelitian ini akan menguraikan sejarah dari masa ke-masa dan program pengembangan santri dalam menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, peneliti menetapkan “Perkembangan Sistem Pendidikan Dayah Darul Ulum YPUI Banda Aceh (Perspektif Analisis Historis).” sebagai judul penelitian.

¹⁷Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009), h. 164.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dayah di Aceh, antara lain:

- 1.2.1 Masih dominannya metode pembelajaran tradisional dan tekstual, dengan pola komunikasi satu arah antara teungku dan santri, yang kurang mendukung perkembangan kreativitas, daya nalar kritis, dan partisipasi aktif santri dalam proses pembelajaran.
- 1.2.2 Sebagian dayah belum terbuka terhadap pembaruan kurikulum, masih bertahan pada sistem lama tanpa integrasi pendidikan umum maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), yang berdampak pada kesenjangan kompetensi lulusan dayah dibanding lembaga pendidikan lain.
- 1.2.3 Rendahnya akses dan penguasaan terhadap teknologi informasi dan sumber belajar digital, menyebabkan minimnya pemanfaatan media pembelajaran modern yang dapat menunjang proses pendidikan dayah di era digital.
- 1.2.4 Belum optimalnya pengembangan kurikulum berbasis keseimbangan antara ilmu agama dan keahlian profesional, yang seharusnya membuka peluang santri untuk memiliki wawasan luas, kritis, dan mampu bersaing dalam dunia kerja modern.
- 1.2.5 Minimnya inovasi dan kolaborasi dalam pengembangan sistem pendidikan dayah, baik dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, maupun manajemen kelembagaan, meskipun peran strategis dayah dan karisma ulama masih sangat dihormati di masyarakat.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tidak melebar dari tujuan utama, maka batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- 1.3.1 Penelitian ini secara khusus mengkaji sistem pendidikan di Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh, tanpa melakukan perbandingan dengan dayah lain di Aceh atau luar Aceh.
- 1.3.2 Fokus kajian dibatasi pada aspek historis perkembangan sistem pendidikan, yaitu bagaimana sistem pendidikan di dayah ini mengalami perubahan, kontinuitas, dan transformasi dari masa ke masa sejak awal pendiriannya.
- 1.3.3 Pembahasan diarahkan pada model kurikulum, termasuk struktur, isi, dan orientasi pendidikan yang dikembangkan di Dayah Modern Darul Ulum YPUI dalam lintasan waktu.
- 1.3.4 Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses transformasi sistem pendidikan, sejauh masih relevan dengan konteks historis dan pengelolaan pendidikan di dayah tersebut.
- 1.3.5 Aspek-aspek di luar pendidikan, seperti urusan keuangan, konflik politik internal, maupun hubungan kelembagaan eksternal yang tidak berkaitan langsung dengan sistem pendidikan, tidak menjadi fokus kajian ini.
- 1.3.6 Cakupan waktu dibatasi dari masa pendirian Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh hingga tahun pelaksanaan penelitian, untuk menjaga ruang lingkup analisis agar tetap terukur dan kontekstual.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana sejarah perkembangan sistem pendidikan di Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh?
- 1.4.2 Bagaimana model kurikulum di Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh?
- 1.4.3 Apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan sistem pendidikan di Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam rangka menjawab pertanyaan berkaitan dengan sistem pendidikan agama Islam dan sejarah masa keemasannya: sebuah analisis terhadap model pendidikan dari masa ke masa. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Mendeskripsikan sejarah transformasi sistem pendidikan di Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh.
- 1.5.2 Menganalisis model kurikulum yang diterapkan di Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh.
- 1.5.3 Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan sistem pendidikan di Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini secara akademik adalah merumuskan tentang konsep yang baik tentang pola pengembangan kurikulum pendidikan di zaman disrupsi sehingga dapat dijadikan landasan dan rekomendasi untuk pendirian lembaga pendidikan dayah yang dapat menjadi representatif sesuai dengan tuntutan zaman, dan kondisi dan situasi masyarakat setempat. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep

untuk lembaga pendidikan yang baik sehingga dapat menarik minat orang tua murid untuk memasukkan anaknya di lembaga pendidikan dayah.

Manfaat lain dari penelitian ini adalah sebagai referensi atau pedoman bagi pemerintah daerah Aceh dalam membuat keputusan dan kebijakan mengenai lembaga pendidikan dayah secara tepat dan sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi Dinas Pendidikan Dayah Aceh dalam merencanakan program-program peningkatan kualitas santri sebagai bekal untuk dapat berkontribusi positif di masyarakat dan berdaya saing tinggi di pasar kerja. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi seluruh pondok pesantren yang ada di Indonesia dan dunia, khususnya Asia Tenggara seperti di Malaysia dan Thailand.

1.7 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah kunci yang memiliki makna penting dan mendasar dalam proses perumusan masalah, pembahasan data, hingga kesimpulan. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud dari istilah-istilah yang digunakan, maka peneliti merasa perlu menjelaskan pengertian operasional istilah-istilah tersebut berdasarkan konteks penelitian dan rujukan ilmiah yang relevan:

1.7.1 Transformasi Pendidikan

Perkembangan pendidikan adalah proses perubahan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam sistem pendidikan, yang mencakup revisi tujuan, kurikulum, metode pembelajaran, sistem evaluasi, hingga struktur kelembagaan, guna menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Menurut Senge et al., transformasi pendidikan menuntut perubahan sistemik dan integratif, yang tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi

juga menyentuh cara berpikir dan budaya dalam praktik pendidikan.¹⁸

Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi tidak hanya dimaknai sebagai adaptasi terhadap perubahan eksternal, tetapi juga sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai inti sambil mengintegrasikan unsur-unsur baru yang relevan. Hal ini sejalan dengan pandangan Azra yang menyebut bahwa lembaga pendidikan Islam seperti dayah mengalami transformasi melalui proses internalisasi modernitas secara selektif, tanpa mengorbankan identitas tradisionalnya.¹⁹ Zuhdi menegaskan bahwa transformasi pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pesantren atau dayah, terjadi karena adanya dinamika sosial yang menuntut respons terhadap tantangan global, seperti perkembangan teknologi, sistem pendidikan nasional, dan perubahan orientasi masyarakat terhadap ilmu pengetahuan.²⁰

Dalam pembahasan tulisan ini, perkembangan yang dimaksudkan merujuk pada kerangka teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons, khususnya melalui skema AGIL (*Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency*). Transformasi pendidikan yang dilakukan oleh pesantren dipahami sebagai respons terhadap tuntutan sistem sosial yang menuntut adaptasi terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pesantren secara aktif mengarahkan dirinya untuk menyesuaikan struktur kelembagaan (*adaptation*), merumuskan kembali tujuan dan arah pendidikan (*goal attainment*), menjaga sinergi antara

¹⁸ Peter M. Senge, dkk., *Schools That Learn: A Fifth Discipline Fieldbook for Educators, Parents, and Everyone Who Cares About Education* (New York: Doubleday, 2000), h. 27–33.

¹⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 45–62.

²⁰ Muhammad Zuhdi, *Reformasi Pendidikan Islam: Studi Kebijakan Pendidikan Islam Era Otonomi Daerah di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 88–102.

pendidikan agama dan umum (*integration*), serta mempertahankan nilai-nilai inti dan tradisi pesantren (*latency*). Keberhasilan atau kegagalan transformasi tersebut akan berdampak langsung terhadap stabilitas dan kelangsungan sistem sosial pesantren itu sendiri.²¹

Dengan demikian, transformasi pendidikan Dayah Darul Ulum YPUI Banda Aceh dapat dipahami sebagai proses perubahan yang tidak hanya menyangkut fisik dan manajemen kelembagaan, tetapi juga perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai klasik Islam dengan pendekatan-pendekatan modern secara kontekstual dan berkelanjutan.

1.7.2 Sistem Pendidikan

Dalam konteks penelitian ini, sistem pendidikan dipahami sebagai suatu kesatuan elemen yang terorganisasi secara terpadu dan saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Elemen-elemen tersebut mencakup struktur kurikulum, strategi pembelajaran, peran pendidik dan peserta didik (guru dan santri), metode evaluasi, serta dinamika hubungan kelembagaan dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

Menurut Hasan, sistem pendidikan pada dasarnya adalah mekanisme yang mengatur penyelenggaraan proses belajar mengajar dengan mempertimbangkan dimensi input (peserta didik), proses (kegiatan pembelajaran), dan output (hasil pendidikan).²² Dalam konteks dayah, sistem pendidikan memiliki keunikan karena didasarkan pada transmisi ilmu keislaman klasik melalui metode talaqqi, hafalan, dan pembacaan kitab kuning.

²¹ Talcott Parsons, *The Social System* (New York: Free Press, 1951), h. 26–27.

²² Hasan, M. Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren: Analisis Kurikulum dan Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), (2020), h. 210–225. <https://doi.org/10.21093/jpi.v12i2.3955>.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan dayah kini telah mengalami modifikasi seiring dengan munculnya kebutuhan untuk mengintegrasikan pendidikan formal dan nonformal. Studi dari Munir mengungkapkan bahwa sistem pendidikan pesantren/dayah telah banyak bertransformasi menjadi sistem semi-modern dengan mengadopsi pendidikan umum dan program kesetaraan, seperti Wustha dan Ulya yang diakui oleh Kementerian Agama.²³

1.7.3 Pendidikan Dayah

Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Aceh yang telah memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan spiritualitas masyarakat sejak masa silam. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengajaran agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan akhlak dan moral generasi muda Aceh.²⁴ Untuk mempermudah pemahaman terkait dayah, berikut beberapa penjelasan model dayah yang ada di Indonesia sejak dulu hingga saat ini:

1. Dayah Modern

Dayah modern di Aceh muncul sebagai hasil dari pembaruan sistem pendidikan pesantren tradisional yang bertujuan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Seperti dijelaskan oleh Mohammad AR, dorongan untuk membentuk dayah modern berangkat dari kesadaran bahwa dayah tradisional tidak lagi mampu secara penuh menjawab tantangan globalisasi, terutama

²³ Munir, Modernisasi Kurikulum Pesantren: Studi atas Integrasi Ilmu di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2018), h. 225-244.

²⁴ Rasyid, M. Dayah Sebagai Lembaga Pendidikan Tradisional di Aceh: Relevansi dan Tantangan. *Jurnal Assalam*, 5(1), (2021), h. 70-80. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/20>.

dalam hal kemampuan lulusan untuk bersaing di dunia pendidikan dan pekerjaan formal.²⁵

Ciri utama dari dayah modern adalah adanya integrasi kurikulum, yaitu penggabungan antara kurikulum tradisional berbasis kitab kuning seperti fiqh, tauhid, tafsir, dan nahwu dengan kurikulum nasional yang memuat pelajaran seperti matematika, fisika, biologi, sejarah, serta bahasa Inggris. Kurikulum ini disusun secara sistematis, berjenjang (jenjang *Tsanawiyah* dan *'Aliyah*), dan memungkinkan santri mendapatkan ijazah resmi yang diakui negara.²⁶

2. Dayah Terpadu

Dayah terpadu adalah bentuk lanjutan dari dayah modern, di mana integrasi antara pendidikan diniyah dan pendidikan formal dilakukan secara lebih sistemik. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan umum dari tingkat dasar hingga menengah, sembari tetap menjaga tradisi pendidikan keislaman ala pesantren.²⁷

3. Dayah Darul Ulum YPUI Banda Aceh

Penelitian ini difokuskan pada Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, yang menjadi salah satu contoh nyata keberhasilan model pendidikan dayah modern di Aceh. Dayah Darul Ulum yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Ulumul Islamiyah (YPUI) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang cukup berpengaruh di Banda Aceh. Dayah ini memiliki karakteristik salafiyah, yaitu menekankan pengkajian kitab kuning, pembentukan akhlak, dan penguatan nilai-nilai keislaman klasik.

²⁵ Mohammad, A.R., The Curriculum of Islamic Studies in Traditional and Modern Dayahs in Aceh, *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 39, No. 1 (2001), h. 63-80. Diakses dari: <https://aljamiah.or.id/ajis/article/view/2829/454?utm>.

²⁶ Mohammad, A.R., *The Curriculum of Islamic* ..., h. 63-80.

²⁷ Rasyid, M. Dayah Sebagai Lembaga Pendidikan Tradisional di Aceh: Relevansi dan Tantangan. *Jurnal Assalam*, 5(1), (2021), h. 70-80. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/20>.

Namun seiring waktu, lembaga ini juga mengalami transformasi menuju model pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, baik dalam aspek pengelolaan kurikulum, penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan, hingga kerja sama dengan instansi pendidikan lainnya. Menurut Fahmi, banyak dayah di Aceh, termasuk Dayah Darul Ulum YPUI Banda Aceh, mulai membuka diri terhadap inovasi pendidikan modern, termasuk menyelenggarakan pelatihan literasi digital, dakwah media, dan program kewirausahaan santri.²⁸

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Dayah Darul Ulum YPUI Banda Aceh juga menjalankan fungsi sosial dalam masyarakat, seperti pembinaan umat, penyuluhan agama, dan penguatan nilai-nilai moral di tengah masyarakat perkotaan. Keterlibatan dayah dalam membangun karakter masyarakat menjadikannya tidak hanya sebagai pusat keilmuan, tetapi juga sebagai poros peradaban local.²⁹

1.7.4 Perspektif Analisis Historis

Perspektif analisis historis adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji suatu objek penelitian dengan mempertimbangkan dimensi waktu, konteks sosial budaya, serta perubahan yang terjadi dari masa ke masa. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak hanya mencatat peristiwa masa lalu, tetapi juga menganalisis sebab, proses, dan dampaknya terhadap kondisi masa kini. Menurut Haris, analisis historis dalam penelitian pendidikan sangat penting untuk memahami akar budaya, struktur, dan dinamika perubahan lembaga

²⁸ Fahmi, R. *Adaptasi Lembaga Dayah terhadap Pendidikan Modern di Aceh* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Press. 2021), h. 17.

²⁹ Rahmat, M. Peran Dayah dalam Membangun Peradaban Masyarakat Aceh. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(1), (2018), h. 35-50. <https://doi.org/10.22146/jsp.32285>.

pendidikan dalam kaitannya dengan konteks sosial dan politik³⁰. Dengan demikian, studi historis bukan semata narasi masa lalu, tetapi menjadi alat reflektif untuk memahami identitas dan arah transformasi suatu lembaga.

Dalam penelitian ini, pendekatan historis digunakan untuk menelusuri jejak transformasi Dayah Darul Ulum YPUI Banda Aceh dari fase awal pendiriannya, tantangan yang dihadapi, hingga perubahan sistem pendidikannya yang berlangsung seiring perubahan sosial dan kebijakan pendidikan nasional. Analisis ini juga berguna untuk mengungkap kontribusi dayah terhadap pembangunan pendidikan Islam di Aceh dalam konteks historis yang dinamis.

1.8 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait dengan perkembangan sistem pendidikan dayah di Aceh telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu tentang transformasi dayah di Aceh.

Pertama, penelitian Syarifah Rahmah tentang Modernisasi Dayah (Studi Kasus di Dayah Modern Yayasan Pendidikan Arun Lhokseumawe. Hasil penelitiannya adalah pertama; faktor penyebab modernisasi adalah tuntutan kekinian untuk peningkatan kualitas belajar dan hasil belajar para lulusan, serta upaya mewujudkan generasi yang siap dan terampil dalam menghadapi berbagai persoalan kekinian, mewujudkan visi-misi dayah, dalam rangka mempersiapkan generasi mandiri dan sebagai langkah profesional dalam membantu percepatan pelaksanaan program pemerintah di bidang syariat Islam, serta membentuk keluarga sejahtera, aman, tenteram dan damai dalam rangka mewujudkan harapan hidup bahagia *fi-āddunyawal-ākhirah*. Kedua, terjadi

³⁰ Haris, A. Analisis Historis dalam Kajian Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi. *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, 13(1), (2017), h. 45-60. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i1.1774>.

modernisasi dalam manajemen dayah, sistem belajar, kurikulum yang digunakan, alat-alat bantu dan komputerisasi media belajar, sarana dan prasarana yang digunakan, sistem perekrutan tenaga pengajar, sarana-prasarana pendidikan yang serba lengkap termasuk tenaga medis dan rumah sakit, dilengkapi dengan laboratorium, serta sistem pelaporan keuangan dayah yang transparansi dan akuntabel. Ketiga, kendala utama yang dihadapi adalah saat dimulainya pendidikan Dayah Arun, para santrinya lebih didominasi oleh warga komplek dan sebagian warga sekitar yang tingkat ekonomi menengah ke atas. Solusinya pihak yayasan dan manajemen dayah melakukan kerjasama dengan lingkungan sekitar, khususnya dalam hal pemberian keringanan biaya kepada santri/calon santri berprestasi, sehingga biaya tidak lagi menjadi persoalan.³¹

Kedua, penelitian Zubaili tentang Kebijakan Pemerintah Aceh Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Dayah di Aceh pasca Tsunami, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, (1) Kebijakan pengembangan kompetensi guru Dayah berupa program pelatihan, magang, pemberian insentif, pemberian beasiswa bagi guru Dayah. (2) Pelaksanaan pengembangan kompetensi guru Dayah belum maksimal karena belum adanya SOP khusus untuk pengembangan kompetensi guru Dayah. (3) Kinerja pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Guru Dayah belum optimal karena minimnya anggaran, belum mencerminkan komitmen secara keseluruhan. Belum ada regulasi tentang pengembangan kompetensi guru dayah. (4) Tokoh Dayah sangat mendukung kebijakan Pemerintah. Penelitian ini menyarankan perlunya meminta Pemerintah Aceh untuk menetapkan kebijakan yang berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi guru Dayah di Aceh dengan menerbitkan qanun atau peraturan khusus tentang

³¹ Syarifah Rahmah, *Modernisasi Dayah (Studi Kasus di Dayah Modern Yayasan Pendidikan Arun Lhokseumawe)*, Disertasi, Program Pascasarjana, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2016). h. 77,

pendidikan Dayah dan juga mengenai standar kompetensi guru dan pemimpin Dayah di Aceh.³²

Ketiga, penelitian Fakhurrazi tentang *Dinamika Pendidikan Dayah Antara Tradisional dan Modern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika pendidikan dayah di Aceh mengalami perubahan signifikan dalam hal metode, pendekatan, dan orientasi pendidikan. Perubahan ini terlihat dari perbedaan mencolok antara model pendidikan dayah tradisional dan dayah modern. Faktor yang mempengaruhi dinamika ini antara lain faktor sosial yang mencakup tuntutan masyarakat akan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, kebutuhan akan lulusan yang siap menghadapi tantangan global, serta dorongan internal dari para pengelola dayah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dari sisi budaya, terdapat upaya untuk tetap menjaga warisan tradisional dalam kerangka yang lebih sistematis dan terorganisir.

Temuan kedua adalah bahwa sistem pendidikan dayah tradisional cenderung mengedepankan peran guru (*teungku*) sebagai satu-satunya pusat ilmu, dengan metode hafalan, pengajian sorogan dan bandongan, serta penggunaan kitab kuning sebagai sumber utama. Sementara itu, pada dayah modern telah terjadi transformasi dalam metode pembelajaran, yakni mengadopsi pendekatan konstruktivis di mana guru berperan sebagai fasilitator, penggunaan media pembelajaran modern, serta penghapusan hukuman fisik sebagai bagian dari pendekatan pendidikan yang lebih humanis. Temuan ketiga menunjukkan bahwa lembaga dayah modern mulai mengintegrasikan kurikulum formal dan kurikulum keagamaan, menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih lengkap seperti laboratorium, ruang multimedia, dan pelatihan keterampilan. Dayah modern juga aktif mengembangkan program

³² Zubaili, *Kebijakan Pemerintah Aceh Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Dayah Di Aceh pasca Tsunami*, (Disertasi, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan: 2017). h. 65.

ekstrakurikuler seperti pengembangan bahasa asing, kesenian Islam, dan program dakwah berbasis media. Strategi yang dilakukan dalam proses modernisasi ini antara lain melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi, pelatihan guru, penerapan manajemen pendidikan yang profesional, serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai penunjang proses belajar mengajar.³³

Keempat, penelitian Ali Sibrani Malisi tentang Pembaharuan Pendidikan di Pesantren (Studi Kasus pada Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembaharuan Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Anuntai Kalimantan Selatan dilakukan dengan cara penyesuaian secara bertahap (*evolutive*) dan melakukan kebijakan secara sangat hati-hati (*cautious policy*).³⁴

Kelima, penelitian Mannan tentang Pengembangan Kurikulum Dayah Cot Kala Pada Era Kerajaan Perlak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum Dayah Cot Kala sudah sesuai dengan filsafat pendidikan Islam dalam berbagai aspek, baik dari aspek tujuan, pendekatan dan isi kurikulum. Kurikulum ini secara ringkas bertujuan untuk melahirkan alumni yang bertakwa, cerdas, profesional dan bisa berkiprah untuk kemajuan ilmu pengetahuan, pemerintahan, masyarakat secara global terutama untuk Kerajaan Perlak. Kurikulum juga memuat pelajaran umum dan agama tanpa pemisahan di antara keduanya. Pengembangan kurikulum Dayah Cot Kala sangat dinamis dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada saat itu, selain landasan kurikulumnya yang dibangun atas landasan filosofis, sosiologis, psikologis dan landasan ilmu pengetahuan antara. Di antara faktor yang sangat

³³ Fakhurrazi. Dinamika Pendidikan Dayah Antara Tradisional dan Modern. *At-Ta'fikir: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), (2018), h. 67-86. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.382>.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 27.

signifikan dalam pengembangan kurikulum Cot Kala adalah lembaga pendidikan tinggi, masyarakat, filsafat, politik dan ekonomi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum Dayah Cot Kala saat itu akhirnya melahirkan kurikulum yang maju sesuai masanya, bebas dari dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, menjadi bagian dari strategi Kerajaan Perlak dalam melakukan Islamisasi di kawasan Asia Tenggara dan Nusantara hingga Islam tersebar di sebagian besar kawasan dan lahirnya beberapa kerajaan Islam yang akan melanjutkan Islamisasi sesudahnya.³⁵

Keenam, penelitian Teuku Zulkhairi tentang Pengembangan Kurikulum Berbasis Kitab Kuning pada *Ma'had Aly* di Aceh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kitab kuning menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum. Pada tahapan perencanaan, penyusunan mata kuliah berbasis kitab kuning, kemudian penguasaan kitab kuning dijadikan sebagai keterampilan khusus lulusan. Pada proses implementasi, kitab kuning dijadikan sebagai referensi utama pembelajaran kemudian pembelajaran diselenggarakan menggunakan sistem khataman dikonversi dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Metode pembelajaran bervariasi, penggabungan model perkuliahan dan model belajar kitab kuning pada pesantren. Tahapan evaluasi kurikulum dilakukan beranekaragam meliputi quiz, midterm, hafalan Al-Quran dan penguasaan kitab kuning, ujian akhir semester dan penulisan risalah.³⁶

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah penelitian ini memiliki aspek kajian yang lebih komprehensif dan secara lengkap menganalisis perkembangan

³⁵ Mannan, Pengembangan Kurikulum Dayah Cot Kala pada Era Kerajaan Perlak, *Journal of Islamic Social Sciences*, Vol. 3, No. 1 (2022), h. 1-18.

³⁶ Teuku Zulkhairi dan Muzakir, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kitab Kuning pada Ma'had Aly di Aceh," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 4 (2020), h. 539-551.

pendidikan agama Islam dari masa-kemasa dan perkembangan kurikulum dayah Aceh Dayah modern terpadu. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa penelitian tentang perkembangan sistem pendidikan dayah penting dilakukan untuk dapat melahirkan konsep kurikulum pendidikan dayah yang lebih baik di masa yang akan datang sehingga lulusan dayah menjadi generasi lebih kompeten dan mampu bersaing, baik di level nasional maupun internasional.

